

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
BULAN JULI
TAHUN 2024**



**OLEH :
I KETUT SUARDANA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puja dan puji syukur kami haturkan kehadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Karena atas asung kerta waranugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu non PNS Kantor Kementerian Agama dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai pertanggungjawaban material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Disusunnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya
2. Kasi urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau kliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peranserta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran, dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan baik.

Om Santih, Santih, Santih, Om.

Manggis, 31 Juli 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN.....	4
RENCANA KERJA TAHUNAN.....	5
RENCANA KERJA BULANAN.....	6
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN.....	7
LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	8
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	9
MATERI	
DAFTAR HADIR	
DOKUMENTASI KEGIATAN	
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU MELALUI MEDIA SOSIAL.....	10
KONSULTASI PERORANGAN/KELOMPOK.....	11
LAPORAN KEGIATAN LAINNYA.....	12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.1/IV/d
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Br Dinas Tegalinggah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : I I Ketut Suardana
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga
Wilayah Binaan : Desa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu
Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Mei Tahun 2024
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Manggis, 31 Juli 2024

Menyetujui,
Kasi Ura Hindu



I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si

19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

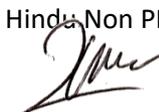
Nama : I Ketut Suardana
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.

1. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Desa Adat Ulakan
Alamat : Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
2. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Br. Tengah
Alamat : Br. Adat Tengah Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
3. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Panca Tunggal
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
4. Nama kelompok sasaran : Picketan pemangku Desa Adat Tanah Ampo
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
5. Nama kelompok sasaran : Paiketan pemangku Desa Adat Ulakan
Alamat : Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
6. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

Manggis, 1 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis


I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis


I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP. 198702022011011004


I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058



RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

NO	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK/ BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
1	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Identifikasi potensi wilayah dan kelompok sasaran.	-Menyusun data potensi wilayah dan analisisnya -Menyiapkan blanko isian -Menyiapkan kuesioner	Mengidentifikasi dan menganalisis potensi wilayah dan kelompok sasaran.	Sabtu/7 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Penyusunan konsep materi	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/ penyuluhan	Menyusun konsep materi bimbingan/penyuluhan.	Minggu Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Kordinasi Kepada Camat Manggis dan Kordinator Penyuluh Kecamatan Manggis	Pengarahan dari kordinator penyuluh kecamatan Manggis	Koordinasi terkait dengan pelaksanaan tugas bimbingan penyuluhan di daerah tugas masing-masing.	Sabtu/1 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Melaksanakan pendataan di wilayah binaan	Wawancara dengan kelian Desa Adat & Kelian Banjar Adat serta kelian banjar dinas	Mendapatkan data yang valid mengenai data potensi wilayah Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan.	Minggu 5 Januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Sarana Upakara dalam Sembahyang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Sarana Upakara dalam Sembahyang.	Kamis/ Januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu/2 Januari 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan			Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu.	Minggu/ Januari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahanampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Penyuluh Agama Hindu.	Minggu /28 Januari 2024
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Jumat, 3 Februar 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu 5 Februar 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa	Kamis, Februar 2024

	Desa Adat Ulakan			Adat Ulakan tentang Pititur Wibisana.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 2 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 19 Februari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Nyepi.	Selasa, 20 Februari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Memaknai Hari Raya Nyepi.	Selasa, 20 Februari 2024

3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu ,4 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Minggu ,5 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu, 1 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu ,19 Maret 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu , Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Tawur Kesanga.	Minggu 26 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tawur Kesanga.	Jumat, 3 Maret 2024
4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Panca Nyama Bratha.	Sabtu, 1 April 2023
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Panca Nyama Bratha.	Minggu 2 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang	Sabtu, 8 April 2024

	Desa Adat Ulakan			Panca Nyama Bratha.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 1 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 1 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Hukum Karma Phala.	Minggu 16 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 2 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu 23 April 2024
5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 6 Mei 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Hari Raya Siwaratri.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hari Raya Siwaratri.	Minggu 7 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Hari Raya Siwaratri.	Sabtu, 1 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu 14 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Sabtu, 2 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu 21 Mei 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Sabtu, 2 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 28 Mei 2024
6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Sabtu, 3 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu, 4 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Pititur Wibisana.	Sabtu, 1 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Minggu, 11 Juni 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu, 18 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 22 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu, 25 Juni 2024
7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pentingnya	Sabtu, 29 Juli 2024

				Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Minggu 3 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Sabtu, 9 juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Minggu 10 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Sabtu, 1 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang	Minggu 17 Juli 2024	

				Sejarah Agama Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya dan rasa syukur	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Sabtu, 2 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya dan rasa syukur	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Minggu, 24 Juli 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan.	Sabtu, 1 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan.	Minggu, 7 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya	Sabtu 13 Agustus 2024

				Galungan dan Kuningan.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu 14 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Sabtu, 2 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu 21 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Sabtu, 2 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Minggu 28 Agustus 2024
9	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal	Sabtu, 3 September 2023

	Sekaa Teruna Panca Tunggal			tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Minggu 4 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Sabtu, 10 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu 11 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Sabtu, 14 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu 18 September 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Nyama Bratha.	Sabtu, 2 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Nyama Bratha.	Minggu 25 September 2024
10	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 1 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Minggu 2 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 8 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu 9 Oktober 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Sabtu, 1 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Minggu, 6 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Sabtu, 2 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Minggu, 23 Oktober 2024
11	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 11 November 2024

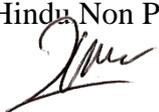
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Minggu 6 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 16 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Minggu 13 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Jumat, 15 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Keluarga Sukinah.	Minggu 20 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 23 November 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra			Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 27 November 2024
12	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 3 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Kewirausahaan Hindu.	Minggu, 4 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 1 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu, 12 Desember 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Sabtu, 1 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Minggu 18 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Penerapan Astangga Yoga.	Sabtu, 2 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Penerapan Astangga Yoga.	Minggu 25 Desember 2024

Manggis, 1 Januari 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis


I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Suardana
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni budaya Hindu dan Yoga
Kecamatan : Manggis
Kabupaten/ Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Sabtu, 2 Juli 2024
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Minggu, 3 Juli 2024
3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Sabtu, 9 juli 2024
4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Minggu, 10 Juli 2024
5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Sabtu, 16 Juli 2024

	Maha Yowana Sapta Putra			tentang Sejarah Agama Hindu.	
6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Sejarah Agama Hindu.	Minggu, 17 Juli 2024
7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya dan rasa syukur	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Sabtu, 23 Juli 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya dan rasa syukur	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Minggu, 24 Juli 2024

Manggis, 1 Juli 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

BULAN: JULI

Nama Penyuluh : I Ketut Suardana

Wilayah Binaan : Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan Keprebekelan Ulakan, Kecamatan Manggis

NO	HARI/ TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN/ MATERI	TUJUAN	SASARAN	JUMLAH	PUKUL
-----------	--------------------------	----------------------------	---------------	--------------------------	---------------	----------------	---------------	--------------

1	Sabtu, 6 Juli 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu melalui edia sosial	Facebook	Dosa Menurut Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait dosa menurut Hindu	pengguna facebook	tentatif	08.00- selesai WITA
2	Sabtu, 6 Juli 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Dosa menurut Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait Dosa menurut Hindu	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00- 16.00 WITA

3	Minggu, 7 Juli 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Dosa menurut Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait Dosa menurut Hindu	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	16.00-17.00 Wita
4	Jumat, 12 Juli 2024	Penyuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Dosa yang dilakukan oleh lidah	Untuk memberikan pemahaman terkait Dosa yang dilakukan oleh lidah	pengguna facebook	tentatif	Pukul 08:00-selesai WITA

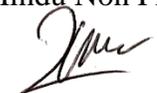
5	Sabtu, 13 Juli 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Dosa yang dilakukan oleh lidah	Untuk memberikan pemahaman terkait Dosa yang dilakukan oleh lidah	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00-16.00 WITA
6	Minggu, 14 Juli 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Dosa yang dilakukan oleh lidah	Untuk memberikan pemahaman terkait Dosa yang dilakukan oleh lidah	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	16.00-17.00 Wita
7	Sabtu, 20 Juli 2024	Melaksanakan Penyuluhan dan bimbingan agama Hindu	Wantilan Desa Adat tanah ampo	Weda sebagai ibu segala pengetahuan	Untuk memberikan pemahaman terkait weda sebagai ibu segala pengetahuan	Generasi muda Desa Adat Tanah Ampo	13 Orang	Pukul 15:00-16:00 Wita

8	Minggu, 21 Juli 2024	Melaksanakan penyuluhan dan bimbingan agama Hindu	Wantilan Desa Adat Ulakan	Weda sebagai ibu segala pengetahuan	Untuk memberikan pemahaman terkait weda sebagai ibu segala pengetahuan	Generasi muda Desa Adat Ulakan	15 Orang	Pukul 15:00- 16:00 Wita
9	Jumat, 24 Juli 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Weda sebagai ibu segala pengetahuan	Untuk memberikan pemahaman terkait weda sebagai ibu segala pengetahuan	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 09:00- selesai
10	Sabtu, 27 Juni 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu	wantilan Desa Adat Tanah Ampo	Pertima sebagai media menyembah Tuhan	memberikan pemahmaman terkait Pertima sebagai media menyembah Tuhan	Generasi muda Desa Adat Tanah Ampo	13 Orang	Pukul 15:00- 16:00 Wita

11	Minggu, 28 Juli 2024	penyuluhan dan bimbingan agama Hindu	Wntilan desa adat Ulakan	Pertima sebagai media menyembah Tuhan	memberikan pemahmaman terkait Pertima sebagai media menyembah Tuhan	Genrasi Muda desa Adat Ulakan	15 Orang	Pukul 08:00-selesai
12	Jumat, 30 Juli 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Pertima sebagai media menyembah Tuhan	memberikan pemahmaman terkait Pertima sebagai media menyembah Tuhan	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 09:00-selesai

Manggis, 30 Juni 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis


I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis


I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004


I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : "DOSA" MENURUT HINDU

Kata 'dosa' sudah sangat akrab di telinga kita. Agama Hindu pun sudah tidak asing lagi menggunakan istilah ini dalam berbagai topik keagamaan. Tiap kali mendengar kata dosa, yang terbersit di dalam benak kita pastilah perbuatan yang dilarang oleh Tuhan dan perbuatan berdosa dapat mengakibatkan orang masuk neraka. Asumsi inilah yang menyebabkan dosa menjadi momok dalam kehidupan beragama. Orang-orang yang memahami ajaran agama tentu berusaha agar terhindar dari dosa.

Agama Hindu menjelaskan tentang dosa dengan sangat hati-hati. Ulasan-ulasan mengenai dosa banyak disebutkan dalam kitab suci Weda, Bhagawad Gita, dan Purana. Kitab-kitab suci dan sastra Hindu tersebut juga menguraikan dengan jelas penyebab dan jenis-jenis dosa. Umat Hindu dari berbagai kalangan sudah sepantasnya mengetahui dan mempelajari hal ini agar luput dari yang namanya dosa.

Dosa dalam agama Hindu diartikan sebagai karma buruk karena kebodohan, dimana kebodohan adalah akar dari kejahatan. Dosa menimbulkan penderitaan, dan dosa pula yang mengantarkan atma ke dalam lingkaran kelahiran dan kematian. Dosa jugalah yang menyebabkan atma mendapat kehidupan di neraka dan mendapat badan yang tidak sempurna bila bereinkarnasi kembali.

Dosa memiliki banyak definisi dan sebutan lain, seperti sin (dalam bahasa Inggris), pāpam, pātakam, kalmasam, duritam. agham, duskram, vrjinam, dan lain-lain (dalam bahasa Sanskerta). Dosa atau paapa (dalam bahasa Jawa Kuno) berarti kebiasaan buruk, kejahatan, kesalahan, hukuman, atau siksaan. Sementara itu dalam Virataparwa dikatakan bahwa dosa adalah kemalangan, kesukaran, keadaan yang tidak menyenangkan dan kesengsaraan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa dosa merupakan kejahatan, keburukan, nakal, dan hal-hal tidak baik yang bertentangan dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa, yang disebabkan oleh kebodohan. Dosa juga adalah hasil dari tindakan atau karma yang dilakukan secara tidak selaras dengan hukum semesta yang mengakibatkan timbulnya duka cita dan penderitaan badan sebagai buahnya.

Pada prinsipnya, kitab-kitab suci Hindu tidak ada yang menyebut mengenai dosa. Yang ada hanyalah hukum karma, yakni hukum sebab-akibat. Kitab suci Weda mengartikan dosa dengan cara hati-hati dan sangat mendalam. Ketika seseorang mencuri barang orang lain, orang itu dikatakan tidak melakukan dosa, tetapi ia bertindak seperti itu disebabkan oleh ketidaktahuannya akan kebenaran bahwa mengambil barang milik orang lain adalah perbuatan yang tidak baik dan diliputi kebodohan maya. Dia melakukan karma buruk dan dia akan menerima hasilnya kelak. Swami Ramakrishna Paramahansa menentang keras dan selalu memandang rendah pendapat Barat yang mengatakan bahwa manusia adalah para pendosa, sama seperti agama Hindu yang menentang doktrin tentang dosa. Dosa dalam agama Hindu lebih condong memiliki makna sebagai karma buruk. Karena istilah dosa sudah diterima oleh semua agama dan lapisan masyarakat, maka kata 'dosa' menjadi sangat populer dan digunakan secara luas.

I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem

V. Bukti Fisik Kegiatan

: Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup

: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 6 Juli 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



"DOSA" MENURUT HINDU

Kata 'dosa' sudah sangat akrab di telinga kita. Agama Hindu pun sudah tidak asing lagi menggunakan istilah ini dalam berbagai topik keagamaan. Tiap kali mendengar kata dosa, yang terbersit di dalam benak kita pastilah perbuatan yang dilarang oleh Tuhan dan perbuatan berdosa dapat mengakibatkan orang masuk neraka. Asumsi inilah yang menyebabkan dosa menjadi momok dalam kehidupan beragama. Orang-orang yang memahami ajaran agama tentu berusaha agar terhindar dari dosa.

Agama Hindu menjelaskan tentang dosa dengan sangat hati-hati. Ulasan-ulasan mengenai dosa banyak disebutkan dalam kitab suci Weda, Bhagawad Gita, dan Purana. Kitab-kitab suci dan sastra Hindu tersebut juga menguraikan dengan jelas penyebab dan jenis-jenis dosa. Umat Hindu dari berbagai kalangan sudah sepantasnya mengetahui dan mempelajari hal ini agar luput dari yang namanya dosa.

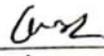
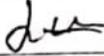
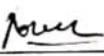
Dosa dalam agama Hindu diartikan sebagai karma buruk karena kebodohan, dimana kebodohan adalah akar dari kejahatan. Dosa menimbulkan penderitaan, dan dosa pula yang mengantarkan atma ke dalam lingkaran kelahiran dan kematian. Dosa jugalah yang menyebabkan atma mendapat kehidupan di neraka dan mendapat badan yang tidak sempurna bila bereinkarnasi kembali.

Dosa memiliki banyak definisi dan sebutan lain, seperti sin (dalam bahasa Inggris), pāpam, pātakam, kalmasam, duritam, agham, duskram, vrjinam, dan lain-lain (dalam bahasa Sanskerta). Dosa atau paapa (dalam bahasa Jawa Kuno) berarti kebiasaan buruk, kejahatan, kesalahan, hukuman, atau siksaan. Sementara itu dalam Virataparwa dikatakan bahwa dosa adalah kemalangan, kesukaran, keadaan yang tidak menyenangkan dan kesengsaraan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa dosa merupakan kejahatan, keburukan, nakal, dan hal-hal tidak baik yang bertentangan dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa, yang disebabkan oleh kebodohan. Dosa juga adalah hasil dari tindakan atau karma yang dilakukan secara tidak selaras dengan hukum semesta yang mengakibatkan timbulnya duka cita dan penderitaan badan sebagai buahnya.

Pada prinsipnya, kitab-kitab suci Hindu tidak ada yang menyebut mengenai dosa. Yang ada hanyalah hukum karma, yakni hukum sebab-akibat. Kitab suci Weda mengartikan dosa dengan cara hati-hati dan sangat mendalam. Ketika seseorang mencuri barang orang lain, orang itu dikatakan tidak melakukan dosa, tetapi ia bertindak seperti itu disebabkan oleh ketidaktahuannya akan kebenaran bahwa mengambil barang milik orang lain adalah perbuatan yang tidak baik dan diliputi kebodohan maya. Dia melakukan karma buruk dan dia akan menerima hasilnya kelak. Swami Ramakrishna Paramahansa menentang keras dan selalu memandang rendah pendapat Barat yang mengatakan bahwa manusia adalah para pendosa, sama seperti agama Hindu yang menentang doktrin tentang dosa. Dosa dalam agama Hindu lebih condong memiliki makna sebagai karma buruk. Karena istilah dosa sudah diterima oleh semua agama dan lapisan masyarakat, maka kata 'dosa' menjadi sangat populer dan digunakan secara luas.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dnyka	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Purci	Tanah Ampo	
3	Mi Wulan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriati	Tanah Ampo	
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasca	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Ngwi Dewiyanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Desi	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyanti	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo


 Ketua Adat Tanah Ampo

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis


 I Ketut Suardana

Sabtu, 6 Juli 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait dosa dalam hidup



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Puru Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Puru Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudjaktika	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan



Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 7 Juli 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait dosa dalam hidup





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Weda Ibu Dari Ilmu Pengetahuan (Vidya)

Dalam Mantra Atharvaveda X1,71,1 dinyatakan bahwa Weda itu adalah sebagai yang memberikan anugerah yang membuat suci semua orang yang meyakini. Weda sebagai ibu yang dinyatakan dalam Mantra tersebut sebagai "Weda Mata

Swami Satya Narayna menyatakan ada lima tujuan memahami Veda agar seseorang dapat lebih berdaya guna mengupayahi kehidupan sejahtera dan bahagia setelah mendalami Veda. Lima Tujuan Mendalami Veda adalah.

Pertama: Vidya: Maksudnya tujuan mendalami Mantra Veda untuk mendapatkan Vidya Vidya artinya ilmu pengetahuan. Vidya itu ada dua yaitu Para Vidya dan Apar Vidya. Para Vidya artinya ilmu pengetahuan tentang cara meyakini dan mendekati diri pada Tuhan (Brahma Vidya) dan cara memahami hakekat diri sebagai manusia (Atma Vidya). Sedangkan Apar Vidya adalah ilmu pengetahuan tentang cara memahami keberadaan alam semesta beserta dengan isinya sebagai ciptaan Tuhan. Dari dua ilmu inilah lahir puluhan cabang ilmu pengetahuan. Tujuan Vidya yang dikandung oleh Veda untuk menuntun umat manusia menyelenggarakan hidupnya baik lahir maupun batin. Karena dengan ilmu pengetahuan itulah manusia bisa merubah dirinya menjadi manusia yang semakin baik dalans mengamalkan Swadharamanya di bumi ini.

Kedua: Wiweka. Adalah mendalami Widya yang dikandung oleh Veda itu untuk mendapatkan kemampuan Viveka Jnyana, Artinya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang benar dan mana yang tidak benar. yang tidak pantas. Mana yang Mana yang

tidak penting dst. Dengan Wiweka Jnyana itulah dan mana yangilah serta memilih-milih yang dianggap tepat untuk dilakukan untuk mensukses perjalanan hidup ini. Dalam kehidupan yang serba multi dimensi ini memilah-milah dan memilih-milih sesuatu yang tepat, baik dan benar itu tidaklah mudah. Karena banyak yang kemasannya baik tetapi ternyata isinya palsu. Hal yang demikian meliputi berbagai bidang kehidupan.

Ketiga: Karmasikshana, maksudnya setelah menetapkan pilihan jalan hidup yang diyakini, maka langkah selanjutnya terus meningkatkan dan menguatkan disiplin berbuat untuk berketetapan hati melaksanakan pilihan itu dengan konsisten. Pilihan manapun yang dipilih dalam menempuh kehidupan ini tidak mungkin tanpa godaan, hambatan dan tantangan. Yakinlah semua hal itu akan dapat diatasi kalau kita berketetapan hati untuk berdisiplin menjalankan kehidupan yang kita pilih. Dengan disiplin dan ketetapan hati itulah berbagai godaan, hambatan dan tantangan akan diatasi. Betapapun benar, baik dan tepatnya pilihan hidup yang kita jalani ini tanpa disiplin, maka kegagalan akan senantiasa menghadang. Karena itu tidak ada suatu kehidupan dapat terselenggara dengan baik dan sukses tanpa disiplin.

Keempat: Satsila maksudnya berkarakter mulia. Satsila berasal dari kata "sat" artinya kebenaran Weda. Sila artinya perilaku, Sat atau Satya sebagai kebenaran Weda tidak hanya dimengerti dan dipahami secara rasional saja atau hanya menjadi ilmu pengetahuan semata. dalam diri pribadi seseorang. Artinya kebenaran itu telah menjadi dalintegrasikan ke dalam kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dengan Satsila itu seseorang tidak munafik, hanya berteori dan berbicara saja tentang kebenaran tetapi nafik, fataran empiris malahan berlawanan dengan kebenaran itu sendiri. Seseorang yang telah mencapai Satsila itu sudah dengan sendirinya dapat berlaku mengikuti garis Dharma.

Kelima: Desa Abhimana yaitu kesediaan untuk mengabdikan diri pada tanah tumpah darah tempat kelahiran. Setiap insan yang lahir di dunia ini setelah sukses mencapai kemampuan Wiweka Jnyana terus tidak mau mengabdikan dirinya pada tanah kelahirannya tentunya akan menjadi sia-sia hidupnya tanpa banyak berarti bagi kehidupan di lingkungan kelahirannya. Kini banyak orang-orang yang sukses hidupnya secara individual, tetapi tidak mau terpanggil mengabdikan dirinya pada tanah air dimana ia lahir. Ibu petiwi menjadi sia-sia membesarkan dipangkuannya. Orang yang telah sukses secara individu tanpa bersedia mengabdikan pada ibu petiwi tempat kelahirannya sungguh berdosa dalam hidupnya.

I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 11 Juli 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN

4G 15.58 17

Mode data [Beli Data](#)

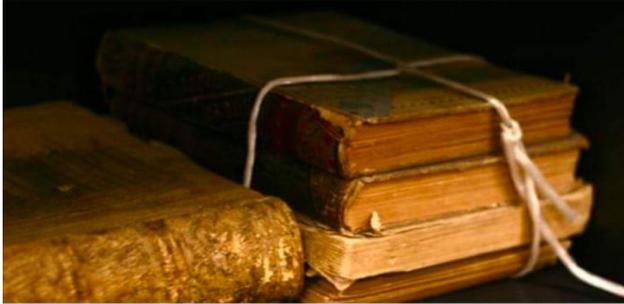
🏠 👤 📷 👤 🔔 🗣️

Postingan Foto Video

 **I Ketut Suerdana** 11 Jul · 🌐 ⋮

Weda Ibu Dari Ilmu Pengetahuan (Vidya)

Dalam Mantra Atharvaveda X1,71,1 dinyatakan bahwa Weda itu adalah sebagai yang memberikan anugrah yang membuat suci semua orang yang meyakini. Weda ... [Lihat selengkapnya](#)



  Ni Kadek Juliantari dan 3 lainnya

 Suka  Komentar  Kirim  Bagikan

 **I Ketut Suerdana** ⋮

☰ 🏠 ↶

Weda Ibu Dari Ilmu Pengetahuan (Vidya)

Dalam Mantra Atharvaveda X1,71,1 dinyatakan bahwa Weda itu adalah sebagai yang memberikan anugrah yang membuat suci semua orang yang meyakini. Weda sebagai ibu yang dinyatakan dalam Mantra tersebut sebagai "Weda Mata

Swami Satya Narayna menyatakan ada lima tujuan memahami Veda agar seseorang dapat lebih berdaya guna mengupayahi kehidupan sejahtera dan bahagia setelah mendalami Veda. Lima Tujuan Mendalami Veda adalah.

Pertama: Vidya: Maksudnya tujuan mendalami Mantra Veda untuk mendapatkan Vidya Vidya artinya ilmu pengetahuan. Vidya itu ada dua yaitu Para Vidya dan Apar Vidya. Para Vidya artinya ilmu pengetahuan tentang cara meyakini dan mendekati diri pada Tuhan (Brahma Vidya) dan cara memahami hakekat diri sebagai manusia (Atma Vidya). Sedangkan Apar Vidya adalah ilmu pengetahuan tentang cara memahami keberadaan alam semesta beserta dengan isinya sebagai ciptaan Tuhan. Dari dua ilmu inilah lahir puluhan cabang ilmu pengetahuan. Tujuan Vidya yang dikandung oleh Veda untuk menuntun umat manusia menyelenggarakan hidupnya baik lahir maupun batin. Karena dengan ilmu pengetahuan itulah manusia bisa merubah dirinya menjadi manusia yang semakin baik dalam mengamalkan Swadharamanya di bumi ini.

Kedua: Wiweka. Adalah mendalami Widya yang dikandung oleh Veda itu untuk mendapatkan kemampuan Viveka Jnyana, Artinya kemampuan untuk membeda-bedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang benar dan mana yang tidak benar. yang tidak pantas. Mana yang Mana yan yang tidak penting dst. Dengan Wiweka Jnyana itulah dan mana yangilah serta memilih-milih yang dianggap tepat untuk dilakukan untuk mensukses perjalanan hidup ini. Dalam kehidupan yang serba multi dimensi ini memilah-milah dan memilih-milih sesuatu yang tepat, baik dan benar itu tidaklah mudah. Karena banyak yang kemasannya baik tetapi ternyata isinya palsu. Hal yang demikian meliputi berbagai bidang kehidupan.

Ketiga: Karmasikshana, maksudnya setelah menetapkan pilihan jalan hidup yang diyakini, maka langkah selanjutnya terus meningkatkan dan menguatkan disiplin berbuat untuk berketetapan hati melaksanakan pilihan itu dengan konsisten. Pilihan manapun yang

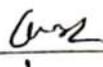
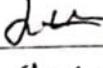
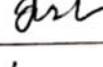
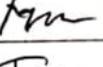
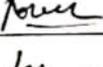
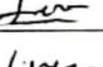
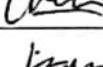
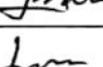
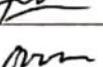
dipilih dalam menempuh kehidupan ini tidak mungkin tanpa godaan, hambatan dan tantangan. Yakinlah semua hal itu akan dapat diatasi kalau kita berketetapan hati untuk berdisiplin menjalankan kehidupan yang kita pilih. Dengan disiplin dan ketetapan hati itulah berbagai godaan, hambatan dan tantangan akan diatasi. Betapapun benar, baik dan tepatnya pilihan hidup yang kita jalani ini tanpa disiplin, maka kegagalan akan senantiasa menghadang. Karena itu tidak ada suatu kehidupan dapat terselenggara dengan baik dan sukses tanpa disiplin.

Keempat: Satsila maksudnya berkarakter mulia. Satsila berasal dari kata "sat artinya kebenaran Weda. Sila artinya perilaku, Sat atau Satya sebagai kebenaran Weda tidak hanya dimengerti dan dipahami secara rasional saja atau hanya menjadi ilmu pengetahuan semata. dalam diri pribadi seseorang. Artinya kebenaran itu telah menjadi dalintegrasi kedalam kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dengan Satsila itu seseorang tidak munafik, hanya berteori dan berbicara saja tentang kebenaran tetapi nafik, fataran empiris malahan berlawanan dengan kebenaran itu sendiri Seseorang yang telah mencapai Satsila itu sudah dengan sendirinya dapat berlaku mengikuti garis Dharma.

Kelima: Desa Abhimana yaitu kesediaan untuk mengabdikan diri pada tanah tumpah darah tempat kelahiran. Setiap insan yang lahir di dunia ini setelah sukses mencapai kemampuan Wiweka Jnyana terus tidak mau mengabdikan dirinya pada tanah kelahirannya tentunya akan menjadi sia-sia hidupnya tanpa banyak berarti bagi kehidupan di lingkungan kelahirannya. Kini banyak orang-orang yang sukses hidupnya secara individual, tetapi tidak mau terpanggil mengabdikan dirinya pada tanah air dimana ia lahir. Ibu petiwi menjadi sia- sia membesarkan dipangkuannya. Orang yang telah sukses secara individu tanpa bersedia mengabdikan pada ibu pertiwi tempat kelahirannya sungguh berdosa dalam hidupnya.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dufka	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Purdi	Tanah Ampo	
3	Mi Wayan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriati	Tanah Ampo	
5	I Ketut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasca	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Meli Dwisanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Delf	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriöna	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo



 I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis


 I Ketut Suardana

Sabtu, 13 Juli 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait Weda sebagai ilmu pengetahuan



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purni Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suartini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sukesri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purni Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Suliarta Mita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan


I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 14 Juli 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait weda sebagai ilmu pengetahuan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan : Rabu, 24 Juli 2024
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Media sosial Facebook
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Dosa yang Dilakukan oleh Lidah

Lidah merupakan musuh nomor satu manusia, sebab lidah itu tidak bertulang. Sangat sulit mengendalikan lidah, karena lidah paling tidak bisa membuat satu kesalahan. Lidah berkaitan dengan 3 hal, yaitu rasa, ucapan dan tabiat, yang ketiga-tiganya harus dikontrol dengan hati-hati. Lidah juga mempunyai kemampuan untuk melakukan 2 jenis pekerjaan, yaitu: sebagai indera perasa dan untuk berbicara. Itulah sebabnya kita harus mengendalikan secara baik lidah kita agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang berdosa.

Ada 4 macam dosa yang paling sering diperbuat lidah, dan dapat mengantarkan manusia ke neraka, antara lain:

>> Berbicara yang tidak benar Kebenaran adalah Tuhan yang melindungi semua dan sekaligus pelindung yang paling hebat bagi manusia Kebenaran harus dianggap memberi kehidupan seperti bernapas. Hidup tanpa kebenaran atau kejujuran tidaklah berguna dan akan menjadi tempat perkecokan dan kesedihan. Sama halnya dengan perilaku buruk yang senang berbicara kebohongan, tidak akan membawa kedamaian dalam batin, melainkan mendatangkan bencana pada diri sendiri. Jika kita sudah bersandar pada kebenaran, mustahil kita berbicara yang tidak benar. Jadi, bagaimana pun situasi kita dan di mana kita berada, berusaha untuk mengucapkan hal-hal yang benar saja. Jauhkan lidah kita dari kecenderungan untuk berbicara yang tidak benar.

>> Menjelek-jelekkan orang

Dalam keadaan bagaimana pun juga, jangan sampai kita membiarkan ucapan kita ternoda dengan kekerasan. Menjelek-jelekkkan orang lain (apalagi pada saat orang itu tidak ada) adalah dosa besar yang dapat mengantarkan kita ke neraka. Dari pada mencari kesalahan dan cacat cela orang lain melalui bergosip dan berbicara menjelek- jelekkkan orang lain, lebih baik kita mencari kejelekan diri kita sendiri. Apapun yang dikatakan orang lain tentang kita, baik itu baik atau buruk, jangan membalas dengan menjelek-jelekkannya. Bhagavan Shri Sathya Narayana bersabda sebagai berikut:

"Ucapan bisa menyebabkan persoalan berkepanjangan, tetapi ia juga dapat memberikan keceriaan yang tak terhingga. Untuk itu, engkau harus sangat berhati-hati dalam menggunakan kata-kata agar tidak menyakiti hati orang lain. Jikalau engkau mencederai seseorang, orang tersebut mungkin hanya merasa tidak nyaman sesaat dan ia bisa segera pulih kembali. Tetapi, jikalau engkau menyakiti hati orang lain dengan kata-katamu yang kasar. maka tindakanmu itu akan menimbulkan luka yang tidak akan bisa disembuhkan oleh dokter mana pun juga di dunia ini. Oleh sebab itu, berhati-hatilah untuk tidak melukai perasaan orang lain. Suatu hari kelak, kata-kata kasar yang kau pergunakan terhadap orang lain akan berbalik kepadamu. Maka, senantiasalah menggunakan tutur kata yang manis dan baik." Bila kita mempunyai sedikit waktu luang, janganlah digunakan untuk membicarakan semua orang, tapi lebih baik dimanfaatkan untuk bermeditasi kepada Tuhan atau menolong orang lain. Janganlah membicarakan kejelekan orang lain, sebaliknya hanya ceritakanlah kebaikan mereka, karena semua orang pada intinya adalah baik. Apabila kita melihat kejelekan di dalam diri orang lain, maka itu pertanda bahwa di dalam diri kita sendiri terdapat nilai-nilai negatif.

>> Memfitnah

Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, demikian pepatah mengatakan. Karena itu, untuk mencapai pengendalian diri terutama pada lidah, sedapat mungkin kecenderungan untuk memfitnah harus dibuang jauh-jauh. Berusaha memunculkan kesalahan dan cacat cela orang lain dengan cara memfitnah merupakan kesalahan yang lebih besar yang kita buat.

Ada kalanya, karena perasaan dengki, iri hati, dan dendam pada seseorang, kita mengarang-ngarang cerita dan memfitnah orang tersebut hingga menjatuhkan namanya, dan membuat orang tersebut menderita. Dengan memfitnah, itu tandanya kita sudah tidak menghormati prema (kasih). Dengan prema yang murni, kita seharusnya menanamkan pemahaman bahwa Tuhan bersemayam dalam diri setiap makhluk hidup. Sebaliknya, jika kita memfitnah seseorang, sama artinya kita menyakiti Tuhan yang ada di dalamnya. Karena itu, kita harus berhati-hati terhadap kejahatan lidah. Jangan mengucapkan perkataan yang merusak nama baik orang lain, merugikan kepentingannya, dan menyakiti hatinya adalah tindakan yang menghindarkan kita dari memfitnah.

>> Berbicara terlalu banyak

Banyak bicara akan mengantar kita menemukan banyak masalah dan musuh. Banyak kasus percekocokan dan kriminalitas terjadi akibat berbicara terlalu banyak. Sebaliknya, diam adalah emas. Tidak akan ada yang mengusik kita bila kita diam.

Bhagavan Sathya Narayana sering menekankan pada kita untuk berlatih berbicara seperlunya saja. Dengan sedikit bicara, itu akan menimbulkan prema karena sebagian besar pertentangan dan salah paham timbul akibat kata-kata yang diucapkan dengan sembrono. Jika kita tergelincir, lukanya bisa

disembuhkan. Tetapi jika lidah yang tergelincir, luka di hati orang lain yang disebabkan olehnya akan bernanah seumur hidup. perkataan dan perbuatan yang bersih pula, sehingga tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem

- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 24 Juli 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



Dosa yang Dilakukan oleh Lidah

Lidah merupakan musuh nomor satu manusia, sebab lidah itu tidak bertulang. Sangat sulit mengendalikan lidah, karena lidah paling tidak bisa membuat satu kesalahan. Lidah berkaitan dengan 3 hal, yaitu rasa, ucapan dan tabiat, yang ketiga-tiganya harus dikontrol dengan hati-hati. Lidah juga mempunyai kemampuan untuk melakukan 2 jenis pekerjaan, yaitu: sebagai indera perasa dan untuk berbicara. Itulah sebabnya kita harus mengendalikan secara baik lidah kita agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang berdosa.

Ada 4 macam dosa yang paling sering diperbuat lidah, dan dapat mengantarkan manusia ke neraka, antara lain:

>> Berbicara yang tidak benar Kebenaran adalah Tuhan yang melindungi semua dan sekaligus pelindung yang paling hebat bagi manusia Kebenaran harus dianggap memberi kehidupan seperti bernapas. Hidup tanpa kebenaran atau kejujuran tidaklah berguna dan akan menjadi tempat percekocokan dan kesedihan. Sama halnya dengan perilaku buruk yang senang berbicara kebohongan, tidak akan membawa kedamaian dalam batin, melainkan mendatangkan bencana pada diri sendiri. Jika kita sudah bersandar pada kebenaran, mustahil kita berbicara yang tidak benar. Jadi, bagaimana pun situasi kita dan di mana kita berada, berusaha untuk mengucapkan hal-hal yang benar saja. Jauhkan lidah kita dari kecenderungan untuk berbicara yang tidak benar.

>> Menjelek-jelekkkan orang

Dalam keadaan bagaimana pun juga, jangan sampai kita membiarkan ucapan kita ternoda dengan kekerasan. Menjelek-jelekkkan orang lain (apalagi pada saat orang itu tidak ada) adalah dosa besar yang dapat mengantarkan kita ke neraka. Dari pada mencari kesalahan dan cacat cela orang lain melalui bergosip dan berbicara menjelek- jelekkkan orang lain, lebih baik kita mencari kejelekan diri kita sendiri. Apapun yang dikatakan orang lain tentang kita, baik itu baik atau buruk, jangan membalas dengan menjelek-jelekkannya. Bhagavan Shri Sathya Narayana bersabda sebagai berikut:

"Ucapan bisa menyebabkan persoalan berkepanjangan, tetapi ia juga dapat memberikan keceriaan yang tak terhingga. Untuk itu, engkau harus sangat berhati-hati dalam menggunakan kata-kata agar tidak menyakiti hati orang lain. Jikalau engkau mencederai

seseorang, orang tersebut mungkin hanya merasa tidak nyaman sesaat dan ia bisa segera pulih kembali. Tetapi, jikalau engkau menyakiti hati orang lain dengan kata-katamu yang kasar. maka tindakanmu itu akan menimbulkan luka yang tidak akan bisa disembuhkan oleh dokter mana pun juga di dunia ini. Oleh sebab itu, berhati-hatilah untuk tidak melukai perasaan orang lain. Suatu hari kelak, kata-kata kasar yang kau pergunakan terhadap orang lain akan berbalik kepadamu. Maka, senantiasalah menggunakan tutur kata yang manis dan baik." Bila kita mempunyai sedikit waktu luang, janganlah digunakan untuk membicarakan semua orang, tapi lebih baik dimanfaatkan untuk bermeditasi kepada Tuhan atau menolong orang lain. Janganlah membicarakan kejelekan orang lain, sebaliknya hanya ceritakanlah kebaikan mereka, karena semua orang pada intinya adalah baik. Apabila kita melihat kejelekan di dalam diri orang lain, maka itu pertanda bahwa di dalam diri kita sendiri terdapat nilai-nilai negatif.

>> Memfitnah

Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, demikian pepatah mengatakan. Karena itu, untuk mencapai pengendalian diri terutama pada lidah, sedapat mungkin kecenderungan untuk memfitnah harus dibuang jauh-jauh. Berusaha memunculkan kesalahan dan cacat cela orang lain dengan cara memfitnah merupakan kesalahan yang lebih besar yang kita buat.

Ada kalanya, karena perasaan dengki, iri hati, dan dendam pada seseorang, kita mengarang-ngarang cerita dan memfitnah orang tersebut hingga menjatuhkan namanya, dan membuat orang tersebut menderita. Dengan memfitnah, itu tandanya kita sudah tidak menghormati prema (kasih). Dengan prema yang murni, kita seharusnya menanamkan pemahaman bahwa Tuhan bersemayam dalam diri setiap makhluk hidup. Sebaliknya, jika kita memfitnah seseorang, sama artinya kita menyakiti Tuhan yang ada di dalamnya. Karena itu, kita harus berhati-hati terhadap kejahatan lidah. Jangan mengucapkan perkataan yang merusak nama baik orang lain, merugikan kepentingannya, dan menyakiti hatinya adalah tindakan yang menghindarkan kita dari memfitnah.

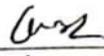
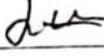
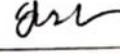
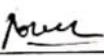
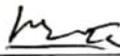
>> Berbicara terlalu banyak

Banyak bicara akan mengantar kita menemukan banyak masalah dan musuh. Banyak kasus percekocokan dan kriminalitas terjadi akibat berbicara terlalu banyak. Sebaliknya, diam adalah emas. Tidak akan ada yang mengusik kita bila kita diam.

Bhagavan Sathya Narayana sering menekankan pada kita untuk berlatih berbicara seperlunya saja. Dengan sedikit bicara, itu akan menimbulkan prema karena sebagian besar pertentangan dan salah paham timbul akibat kata-kata yang diucapkan dengan sembrono. Jika kita tergelincir, lukanya bisa disembuhkan. Tetapi jika lidah yang tergelincir, luka di hati orang lain yang disebabkan olehnya akan bernanah seumur hidup.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dnyka	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Purri	Tanah Ampo	
3	Mi Wulan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriani	Tanah Ampo	
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasca	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Ngvi Dewiyanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Desi	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo


 Ketua Adat Tanah Ampo

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis


 I Ketut Suardana

Sabtu, 20 Juli 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait dosa oleh lidah



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Ariyana	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purnu Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purnu Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Suljati Miki	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bima	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan


I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 21 Juli 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan Sekaa truna truni Desa Adat Ulakan terkait dosa oleh lidah



umat Hindu menyembah berhala?

Marilah kita lepaskan semua prasangka dan tuduhan yang bertubi-tubi ini dengan mengambil banding pada apa yang dilakukan oleh orang intelek dan modern.

Kita tahu bahwa semua bangsa didunia mencintai dan menghormati bangsanya, tetapi tidak seorangpun tahu bagaimana rupa sebenarnya dari apa yang disebut bangsa itu. Bangsa Indonesia menggambarkan simbol bangsanya itu dengan bendera Merah Putih, Garuda Pancasila dan sebagainya. Apakah memang betul begitu rupa dari bangsa Indonesia itu? Bendera Merah Putih itu hanya secarik kain yang terdiri dari kain merah dan putih, apakah kita menghormati kain, bukankah kain itu ciptaan manusia? Kita menghormati Garuda Pancasila, apakah Garuda Pancasila itu sama dengan Burung Garuda, apakah kita termasuk penganut totem yang menghormati binatang? Semua itu hanya sekedar simbol yang sangat berguna untuk memantapkan rasa hati berbangsa. Pada waktu upacara bendera, semua orang baik yang rasional maupun yang irasional dengan tertib dan khidmat memberi hormat kepada bendera, meskipun semua orang tahu bahwa bendera itu berasal dari kain ciptaan manusia. Keanehan ini timbul, karena keinginan manusia (naluri) yang ingin memvisualisasikan bentuk-bentuk yang abstrak, untuk lebih mudah dimengerti atau dihayati oleh orang awam.

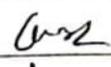
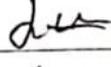
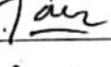
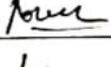
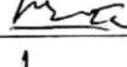
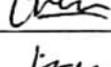
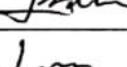
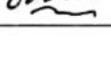
Demikianlah Tuhan dalam agama Hindu seperti disebutkan dalam Weda bahwa Tuhan tidak berwujud dan tidak dapat digambarkan, bahwa dipikirkanpun tidak. Tetapi kenyataannya kalau ada orang sembahyang tidak menggambarkan bentuk yang disembahnya itu, maka konsentrasinya tidak akan sempurna. Meskipun tidak berwujud patung, orang yang sembahyang tentu menggambarkan Tuhan itu didalam hatinya, minimal dalam bentuk pikiran. Namapun adalah sebuah simbol. Nama baru ada, kalau ada bentuk. Walaupun bentuk yang bersifat abstrak. Istilah Tuhan (Ida Sanghyang Widhi) dan sebagainya adalah simbol untuk menamai bentuk pikiran yang tidak dapat dilukiskan karena abstraknya. Kecenderungan ingin melukiskan Tuhan dalam bentuk patung adalah suatu cetusan rasa cinta (bhakti). Sebagaimana halnya jika seorang pemuda jatuh cinta pada kekasihnya, sampai ketinggian madness (tergila-gila) maka bantal gulingpun dipeluknya erat-erat diumpamakan kekasihnya, Dia ingin menggambarkan kekasihnya itu dengan sajak-sajak yang penuh dengan perumpamaan seperti misalnya: matanya seperti bintang timur, mukanya seperti bulan purnama, bibirnya seperti delima merekah dan sebagainya. Kalau kita pikirkan dengan tenang, jika ada orang yang matanya seperti bintang timur dan mukanya bulat seperti bulan purnama, barangkali tidak bisa kita menyebutkan orang yang sedemikian itu cantik. Semua itu adalah sekedar simbol, ekspresi dari perasaan cinta. Demikian pula umat Hindu yang tergila-gila ingin menggambarkan Tuhannya dengan membuat patung sebagai realisasi perasaan cintanya, dihias dan dipuja, dan tidak pernah terpikirkan dalam hatinya bahwa patung itu adalah sebuah patung kayu yang diukir.

Barangkali tidak ada bedanya dengan upacara bendera dimana tidak pernah terpikirkan dalam hati kita, bahwa yang kita hormati dengan tegak dan khidmat hanyalah secarik kain yang kebetulan jadi bendera. Tuhan yang abstrak sulit dimengerti oleh orang awam, seperti halnya anak murid kelas nol kecil, jika diajar ilmu berhitung ia tidak dapat membayangkan berapa tiga tambah tiga itu, karena pengertian tiga itu adalah sesuatu yang abstrak, maka untuk itu Ibu Guru terpaksa menggambarkan bulatan yang berbentuk telur dipapan sebanyak tiga tambah tiga, seraya menanyakan pada anak-anak:

"Ini gambar apa anak-anak?" tanya Bu Guru. "Telur" jawab anak-anak. "berapa jumlahnya anak-anak?" tanya Bu Guru. Maka anak-anakpun menghitung bulatan-bulatan yang ada dipapan yang dianggapnya telur itu dan mereka dapat menjawabnya dengan tepat. Jika pada waktu itu ada seorang mahasiswa melihat Bu Guru mengajar dengan cara yang demikian, maka si mahasiswa itu bisa saja menegur Bu Guru dengan kata-kata yang menyalahkari: "Bu Guru jangan diajarkan anak-anak berbohong, yang Ibu tulis dipapan itu bukan telur, melainkan kapur, mengapa Bu Guru katakan pada anak-anak bahwa itu telur?" Dengan cara itu apakah Bu Guru telah berbuat salah atau berbohong?, tentu tidak bukan? Bagi anak-anak yang belum bisa membayangkan sesuatu yang abstrak itu perlu visualisasi (peragaan), dan contoh itu tidak mesti harus tepat, demikian pula orang awam sulit membayangkan Tuhan itu tidak berbentuk, mereka tidak bisa membayangkan Tuhan itu ada karena matanya tidak pernah melihat. Mereka juga tidak pernah mengerti kalau Tuhan tidak berbentuk, mengapa dibuatkan vihara atau Pura. Tuhan tidak perlu rumah dan tidak perlu tempat.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Deyka	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Purdi	Tanah Ampo	
3	Mi Wulan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriani	Tanah Ampo	
5	I Ketut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasca	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Novi Dwisanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Desi	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo



 I Putu Budiasri

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis


 I Ketut Suardana

Sabtu, 27 Juli 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo dengan tema Pertama sebagai media menyembah Tuhan



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Ariyana	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purni Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sukesri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Puru Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudiarta	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ajiantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan


I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 28 Juli 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan Sekaa truna truni Desa Adat Ulakan terkait Pertama sebagai media menyembah Tuhan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : umat Hindu menyembah berhala?

Marilah kita lepaskan semua prasangka dan tuduhan yang bertubi-tubi ini dengan mengambil banding pada apa yang dilakukan oleh orang intelek dan modern.

Kita tahu bahwa semua bangsa didunia mencintai dan menghormati bangsanya, tetapi tidak seorangpun tahu bagaimana rupa sebenarnya dari apa yang disebut bangsa itu. Bangsa Indonesia menggambarkan simbol bangsanya itu dengan bendera Merah Putih, Garuda Pancasila dan sebagainya. Apakah memang betul begitu rupa dari bangsa Indonesia itu? Bendera Merah Putih itu hanya secarik kain yang terdiri dari kain merah dan putih, apakah kita menghormati kain, bukankah kain itu ciptaan manusia? Kita menghormati Garuda Pancasila, apakah Garuda Pancasila itu sama dengan Burung Garuda, apakah kita termasuk penganut totem yang menghormati binatang? Semua itu hanya sekedar simbol yang sangat berguna untuk memantapkan rasa hati berbangsa. Pada waktu upacara bendera, semua orang baik yang rasional maupun yang irasional dengan tertib dan khidmat memberi hormat kepada bendera, meskipun semua orang tahu bahwa bendera itu berasal dari kain ciptaan manusia. Keanehan ini timbul, karena keinginan manusia (naluri) yang ingin memvisualisasikan bentuk-bentuk yang abstrak, untuk lebih mudah dimengerti atau dihayati oleh orang awam.

Demikianlah Tuhan dalam agama Hindu seperti disebutkan dalam Weda bahwa Tuhan tidak berwujud dan tidak dapat digambarkan, bahwa dipikirkanpun tidak. Tetapi kenyataannya kalau ada orang sembahyang tidak menggambarkan bentuk yang disembahnya itu, maka konsentrasinya tidak akan sempurna. Meskipun tidak berwujud patung, orang yang sembahyang

tentu menggambarkan Tuhan itu didalam hatinya, minimal dalam bentuk pikiran. Namapun adalah sebuah simbol. Nama baru ada, kalau ada bentuk. Walaupun bentuk yang bersifat abstrak. Istilah Tuhan (Ida Sanghyang Widhi) dan sebagainya adalah simbol untuk menamai bentuk pikiran yang tidak dapat dilukiskan karena abstraknya. Kecenderungan ingin melukiskan Tuhan dalam bentuk patung adalah suatu cetusan rasa cinta (bhakti). Sebagaimana halnya jika seorang pemuda jatuh cinta pada kekasihnya, sampai ketinggian madness (tergila-gila) maka bantal gulingpun dipeluknya erat-erat diumpamakan kekasihnya, Dia ingin menggambarkan kekasihnya itu dengan sajak-sajak yang penuh dengan perumpamaan seperti misalnya: matanya seperti bintang timur, mukanya seperti bulan purnama, bibirnya seperti delima merekah dan sebagainya. Kalau kita pikirkan dengan tenang, jika ada orang yang matanya seperti bintang timur dan mukanya bulat seperti bulan purnama, barangkali tidak bisa kita menyebutkan orang yang sedemikian itu cantik. Semua itu adalah sekedar simbol, ekspresi dari perasaan cinta. Demikian pula umat Hindu yang tergila-gila ingin menggambarkan Tuhannya dengan membuat patung sebagai realisasi perasaan cintanya, dihias dan dipuja, dan tidak pernah terpikirkan dalam hatinya bahwa patung itu adalah sebuah patung kayu yang diukir.

Barangkali tidak ada bedanya dengan upacara bendera dimana tidak pernah terpikirkan dalam hati kita, bahwa yang kita hormati dengan tegak dan khidmat hanyalah secarik kain yang kebetulan jadi bendera. Tuhan yang abstrak sulit dimengerti oleh orang awam, seperti halnya anak murid kelas nol kecil, jika diajar ilmu berhitung ia tidak dapat membayangkan berapa tiga tambah tiga itu, karena pengertian tiga itu adalah sesuatu yang abstrak, maka untuk itu Ibu Guru terpaksa menggambarkan bulatan yang berbentuk telur dipapan sebanyak tiga tambah tiga, seraya menanyakan pada anak-anak:

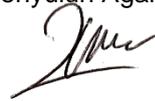
"Ini gambar apa anak-anak?" tanya Bu Guru. "Telur" jawab anak-anak. "berapa jumlahnya anak-anak?" tanya Bu Guru. Maka anak-anakpun menghitung bulatan-bulatan yang ada dipapan yang dianggapnya telur itu dan mereka dapat menjawabnya dengan tepat. Jika pada waktu itu ada seorang mahasiswa melihat Bu Guru mengajar dengan cara yang demikian, maka si mahasiswa itu bisa saja menegur Bu Guru dengan kata-kata yang menyalahkari: "Bu Guru jangan diajarkan anak-anak berbohong, yang Ibu tulis dipapan itu bukan telur, melainkan kapur, mengapa Bu Guru katakan pada anak-anak bahwa itu telur?" Dengan cara itu apakah Bu Guru telah berbuat salah atau berbohong?, tentu tidak bukan?

Bagi anak-anak yang belum bisa membayangkan sesuatu yang abstrak itu perlu visualisasi (peragaan), dan contoh itu tidak mesti harus tepat, demikian pula orang awam sulit membayangkan Tuhan itu tidak berbentuk, mereka tidak bisa membayangkan Tuhan itu ada karena matanya tidak pernah melihat. Mereka juga. tidak pernah mengerti kalau Tuhan tidak berbentuk, mengapa dibuatkan vihara atau Pura. Tuhan tidak perlu rumah dan tidak perlu tempat.

- I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 28 Juni 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN

